

RINGKASAN

Pembuatan MOL Eksplorasi Tanah di Pusat Pelatihan Pertanian dan Perdesaan Swadaya (P4S) Bintang Tani Sejahtera Tamanan-Bondowoso, Fathoni Abdul Malik, NIM D41212462, Tahun 2022, 41 halaman, Jurusan Manajemen Agribisnis, Politeknik Negeri Jember, Naning Renowati, S.TP, MP (Pembimbing).

Indonesia merupakan negara agraris yang memiliki tanah yang subur dan sangat berpotensi untuk menjadi negara maju dengan memanfaatkan pertaniannya. Namun, kondisi yang ada di sekitar kita saat ini menunjukkan hal yang sebaliknya karena komponen-komponen pendukung yang dibutuhkan dalam pertanian tidak berjalan seimbang sehingga menciptakan kondisi pertanian yang memprihatinkan. Penyebab dari kondisi pertanian yang memprihatinkan ini adalah penggunaan pupuk kimia dalam turun waktu yang relatif lama dan tidak terkontrol untuk meningkatkan hasil pertanian. Pemberian pupuk tersebut dapat mengurangi kesuburan tanah karena mikroorganisme yang ada di dalam tanah yang berperan dalam penyuburan tanah akan tidur atau mengalami dormansi, serta dapat menghambat pertumbuhan tanaman. Kerusakan lahan pertanian akibat pemakaian pupuk kimia oleh petani dapat diperbaiki dengan menggunakan konsep pertanian organik yang ramah lingkungan. Pada kegiatan pembuatan Mikroorganisme Lokal (MOL) Eksplorasi Tanah mengatasi permasalahan tingkat kesuburan tanah yang rendah. Produk Mikroorganisme Lokal (MOL) Eksplorasi Tanah merupakan salah satu produk yang diproduksi oleh P4S Bintang Tani Sejahtera.

MOL Eksplorasi Tanah menjadi alternatif meningkatkan kesuburan tanah yang dilakukan secara organik karena didalam produk ini terdapat berbagai mikroorganisme yang dapat berperan memperbaiki sifat biologis tanah sehingga berpengaruh terhadap peningkatan kesuburan tanah. Setelah itu difermentasi selama 21 hari. Apabila MOL Eksplorasi Tanah sudah jadi maka dapat diaplikasi di lahan pada pagi hari atau sore hari. Sebaiknya MOL Eksplorasi Tanah tidak terkena sinar matahari langsung pada waktu aplikasi di lapangan, agar mikroorganisme tidak mati. Secara umum proses produksi yang diterapkan oleh P4S sudah cukup baik.

Mulai dari penyediaan bahan baku, proses produksi hingga pengemasan. Namun terdapat beberapa kendala ketika proses produksi sedang berlangsung. Permasalahan yang terjadi disebabkan oleh beberapa faktor dan akan dianalisis menggunakan diagram ishikawa yang selanjutnya akan dilakukan perbaikan. Berikut merupakan analisis permasalahan dengan menggunakan diagram ishikawa.

**(Jurusan Manajemen Agribisnis, Program Studi Manajemen Agroindustri,
Politeknik Negeri Jember)**